

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang dikenal dengan kaya sumber daya alam yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sektor pertanian menjadi peran penting bergeraknya perekonomian di Indonesia. Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia yaitu petani penghasil beras. Beras adalah komoditi strategis yang memiliki nilai secara ekonomi, politik, dan sosial. Selain itu beras juga merupakan salah satu pangan yang sangat dibutuhkan serta dijadikan untuk bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, sehingga ketersediaannya harus cukup mudah dalam memperolehnya dengan harga yang terjangkau serta aman untuk di konsumsi.

Produksi beras di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil beras terbesar. Indonesia menempati posisi ketiga dalam daftar negara penghasil beras terbesar dunia. Berdasarkan berita resmi statistik Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, luas panen padi diperkirakan sebesar 10,61 juta hektare dengan produksi sekitar 55,67 juta ton GKG. Jika dikonversi menjadi beras, maka produksi beras pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 32,07 juta ton. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar sebanyak 718,03 ribu ton atau 2,29 persen dibandingkan produksi beras di tahun 2021 yang sebesar 31,36 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Keadaan peningkatan produksi beras yang di capai oleh negara Indonesia, bukan tidak mungkin Indonesia menjadi negara pengekspor beras terbesar. Namun dengan tingkat konsumsi beras di Indonesia yang sangat tinggi, hal ini belum dapat di wujudkan. Keadaan ini menjadikan Indonesia tidak bisa lepas dari impor beras.

Kondisi serta tingginya potensi itu sendiri, dan kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia ini belum dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan produksi beras di Indonesia. Keadaan ini adalah suatu bukti terdapat kesalahan yang dikelola pemerintah pada penanganan pembangunan nasional terhadap bidang tata kelola beras dalam memenuhi kebutuhan beras yang ada di Indonesia. Penyebab itu

menjadikan pemerintah untuk lebih bijak lagi dalam menangani permasalahan tersebut agar kebutuhan beras di dalam negeri dapat terpenuhi.

Mengingat keadaan di atas, mencapai swasembada beras menjadikan kebijakan paling utama oleh pemerintah dalam pembangunan pertanian. Kebijakan swasembada beras adalah suatu kebijakan yang paling utama dalam pembangunan pertanian dan dinilai telah berjalan dalam meningkatkan produksi beras serta pendapatan pada petani. Di lain pihak, petani sebagai produsen beras menginginkan agar harga beras cukup tinggi sehingga para petani dapat memperoleh keuntungan yang layak. Tingkat keuntungan yang wajar bagi petani sangat diperlukan karena hal ini akan menjadi insentif bagi para petani untuk terus melakukan usahatani pada dan mendukung kebijakan swasembada beras.

Bulog merupakan sebuah lembaga yang di bentuk oleh pemerintah Indonesia yang memiliki peranan dalam mengendalikan stabilitas penyediaan bahan pokok dan harga bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Agar dapat dalam mencukupi kebutuhan pangan yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Bulog memiliki peran dalam mengembangkan lagi dengan menambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Konsumsi beras penduduk Indonesia secara rata-rata mengalami peningkatan sejak pandemi. Tahun 2018 konsumsi beras dari semua jenis, termasuk beras lokal, kualitas unggul, dan impor, rata-ratanya mencapai 1,404 kg per kapita per minggu. Jumlah ini kemudian sempat turun menjadi 1,374 kg per kapita per minggu pada tahun 2019. Namun, ketika pandemi melanda, rata-rata konsumsinya naik ke 1,379 kg per kapita per minggu. Konsumsi juga terus bertambah pada tahun kedua pandemi, yaitu sebesar 1,451 kg per kapita per minggu pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Konsumsi beras per kapita penduduk Indonesia tersebut dapat diterima karena beras adalah makan pokok penduduk negara Indonesia. Hal yang dilakukan pemerintah dalam mencukupi kebutuhan beras yaitu dengan cara mengimpor beras dari negara tetangga.

Semenjak dikembangkan oleh Vilfredo Pareto pada abad ke-18 atau di tahun 1848, metode ekonometrika telah menarik banyak penelitian untuk diaplikasikan

dalam data ekonomi guna mendapatkan hasil empiris berdasarkan model yang dibangun sesuai dengan teori matematika ekonomi dan untuk mendapatkan dugaan pengaruh antar variabel (Mahyus, 2019). Data yang digunakan metode ekonometrika berupa data dalam grafik, diagram maupun tabel. Data yang berasal dari berbagai publikasi baik swasta atau pemerintah bersifat *given*. Data mentah di luar kontrol *econometri* apabila data mengandung kesalahan pengukuran, dan berbagai kesalahan lainnya. *Econometri* mengembangkan metode untuk mengatasi berbagai masalah berkaitan dengan kesalahan pengukuran.

Berikut ini akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa permasalahan dengan metode ekonometrika permasalahan pada penelitian sebelumnya yaitu dampak kebijakan harga dan impor beras terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia (Yusiana dan Nur'azkiya, 2021). Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri dan produk domestik bruto terhadap impor beras Indonesia (Armaini dan Gunawan, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan harga beras serta inflasi bahan makanan (Malian, Mardianto, dan Ariani, 2004). Pengaruh produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia (Zaeroni dan Rustariyuni, 2016). Mengukur pengaruh instrumen pengendalian harga beras bulog terhadap harga beras domestik dengan pendekatan ekonometri (Amar, 2001).

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan menggunakan model ekonometrika. Model ekonometrika dapat didefinisikan sebagai matematika statistika yang diaplikasikan untuk data ekonomi guna memperoleh hasil empiris berdasarkan model yang dibangun sesuai dengan teori matematika ekonomi dan untuk memperoleh dugaan (perkiraan) pengaruh antar variabel. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk memperoleh dugaan pengaruh variabel pada produksi beras.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dikemukakan pada sebelumnya, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi beras di Indonesia dengan pendekatan ekonometrika.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat perlu diketahui tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Menentukan faktor produksi beras yang mempengaruhi terhadap produksi beras di Indonesia.
2. Menentukan faktor konsumsi beras yang mempengaruhi terhadap produksi beras di Indonesia.
3. Menentukan faktor harga gabah yang mempengaruhi terhadap produksi beras di Indonesia.
4. Menentukan faktor harga beras yang mempengaruhi terhadap produksi beras di Indonesia.
5. Mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi keberhasilan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk bahan kajian ulang bagi pemerintah untuk melakukan kebijakan yang terutama dalam hal produksi beras dan menjadikan tambahan referensi dalam evaluasi pemerintah dalam memperbaiki perekonomian.
2. Masukkan untuk para perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan produksi beras, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan serta strategi pada kegiatan produksi beras.

3. Dapat dijadikan referensi maupun acuan dalam penelitian yang akan datang baik dari akademisi ataupun non akademisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, permasalahan yang menyebabkan produksi beras meliputi banyak aspek, dimensi serta cakupan yang luas maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada masalah sebagai berikut:

1. Variabel endogen adalah produksi beras, konsumsi beras, harga gabah, harga beras.
2. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dalam skala nasional selama 10 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2022.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini yang digunakan terdiri dari pendugaan parameter, pengujian hipotesis, dan uji asumsi klasik yang di dalamnya meliputi uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik autokorelasi, dan uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian, sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu ini menjelaskan berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini membahas tentang teori yang relevan serta digunakan pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga ini berikan tentang metode dan uraian terhadap masalah yang dipelajari dan penelitian yang dijalankan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disertai dengan tahapan-tahapan penelitian yang digambarkan dalam bentuk *flowchart*. Bab tiga ini terdapat juga uraian pada langkah-langkah pengembangan model persamaan simultan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab empat ini berisikan tentang pengumpulan data penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model yang telah dikembangkan serta juga hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini berisikan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan dan saran pada penelitian yang lebih lanjut.